



UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA
ATMA JAYA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Institute of Research and Community Service

Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930, Indonesia

Telepon : +62 21 570 3306, 572 7615 ext. 139

Faks : +62 21 572 7461

Website : www.atmajaya.ac.id

E-mail : lppm@atmajaya.ac.id

No. : 053/III/LPPM-PM.10.02/01/2016

20 Januari 2016

Kepada Yth.

Bapak Setiaji

Kepala UPT Jakarta Smart City.

Balai Kota DKI Jakarta, Lt 3.

Jalan Merdeka Selatan No 8-9

Jakarta 10110

Perihal : Permohonan sebagai Pembicara

Dengan hormat,

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Melalui surat ini kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak sebagai pembicara pada **Diskusi Panel Smart City and Rain Water Harvesting** yang akan diselenggarakan pada tanggal 15 Februari 2016 bertempat di Ruang Pertemuan Gedung K2 Unika Atma Jaya.

Sebagai paduan, terlampir kami sampaikan Term of Reference dan kami berharap biodata singkat beserta paper dapat kami terima melalui e-mail lppm@atmajaya.ac.id

Hormat kami,



[Signature]
Dr. Clara R.P. Ajisukmso, M.Sc
Ketua LPPM

Mengetahui,

Elisabeth Rukmini, S.Si., M.Sc., Ph.D
Wakil Rektor IV

B. Wix

Info ke p.kadi s
lebih dahulu

2. 20/1

mba NORI

Beritan ke Radio Julu Ya

20/01



TERM OF REFERENCE

SMART CITY AND RAIN WATER HARVESTING

Penanganan kualitas air yang tidak memadai, cakupan sanitasi yang rendah, dan kebersihan yang kurang, memberi dampak buruk pada kesehatan dan gizi, yang dalam waktu panjang akan memberi dampak buruk pada pencapaian pendidikan anak (<http://www.unicef.org/indonesia/id/wes.html>). Laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization = WHO) menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada dua juta kematian anak di bawah 5 tahun disebabkan oleh diare, sebagai akibat dari kualitas air yang tidak layak konsumsi, serta sanitasi dan kebersihan lingkungan yang kurang memadai (<http://www.who.int/household water/en/>). Penurunan kasus diare secara signifikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola air bersih, menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan.

Menurut World Bank, potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia terganggu hanya karena kebersihan lingkungan yang kurang memadai. Negara harus membiayai sekitar 2.3% dari GDP setiap tahunnya untuk persoalan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang bisa mengagumkan, dalam kenyataannya tidak seiring dengan peningkatan pelayanan kebersihan dan kesehatan perkotaan. Kurang dari 5 persen limbah air kotor yang diproses dengan benar, dan hanya sekitar 1 persen limbah air kotor yang diolah. Tambahan lagi, sekitar 14 persen penduduk di daerah perkotaan masih belum mempunyai sarana MCK. Jadi, persoalan kesehatan dan kebersihan lingkungan menjadi persoalan yang cukup memprihatinkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Country Director World Bank untuk Indonesia *"Almost half of Indonesia's population lives in cities and many more will move to urban areas in coming years. Better wastewater and septage management services are urgently needed, especially for the poor. The country would benefit from transformative solutions involving the public and private sectors, as well as increased public awareness of improved hygiene."* (<http://www.worldbank.org/en/news/press-release/2013/10/28/Poor-Sanitation-Impedes-Indonesia-8217-s-Growth-Potential>).

Unika Atma Jaya menyadari pentingnya akses terhadap air bersih dan kesehatan lingkungan, serta pentingnya keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan kualitas air bersih dan kebersihan lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut maka pada tahun 2011, Unika Atma Jaya bekerjasama dengan Coca Cola Foundation Indonesia (CCFI) menjalankan program Water for Schools (WFS) dan Hand Water Station (HWS). Pada tahap pertama di tahun 2011 tersebut, telah dikembangkan sistem Rain Water Harvesting (RWH) di 3 Sekolah Dasar, yaitu di SDN Pluit 01 Jakarta, SDN Pantai Harapan Jaya 1 Bekasi dan SDN Sukaringin Bekasi, dan sistem Hand Water Station (HWS) di 10 Sekolah Dasar – dengan rincian 1 SDN di Jakarta, 2 SDN di Bekasi, 2 SDN di Cibitung, dan 5 SDN di Cisauk.

Program Water for School dilanjutkan pada tahun 2013 dengan dukungan dana dari Yayasan Bakti Barito di empat sekolah dasar dan 1 sekolah menengah pertama, yaitu SDN 01 dan SDN 02 Kamal Muara, SMPN 120 Kamal Muara, SDN 01 dan SDN 02 Pejagalan. Pada tahun yang sama, Unika Atma Jaya juga memperoleh dukungan dana dari Yamaha Motor Indonesia, Tbk., untuk mengembangkan 2 sistem RWH dan HWS di SMPN 122, SDN 05 dan SDN 06 Kapuk Muara.



Pada tahun 2014, Unika Atma Jaya sekali lagi bekerjasama dengan Coca Cola Foundation Indonesia, untuk mengembangkan 3 sistem RWH dan HWS di SDN 03 dan 04 Pluit, SDN 01 dan 02 Penjarangan, SDN 01 dan 02 Kapuk Muara. Jadi, dari tahun 2011 sampai dengan 2014, Unika Atma Jaya sudah bekerjasama dengan tiga perusahaan untuk ikut berperanserta dalam memberikan intervensi kepada masyarakat sehubungan dengan akses dan pengelolaan air bersih, serta kesehatan dan kebersihan lingkungan di 2 Sekolah Menengah Pertama dan 22 Sekolah Dasar di Jakarta, Tangerang dan Bekasi.

Dalam setiap pelaksanaan program Water for Schools, Unika Atma Jaya tidak hanya membantu pembangunan fisik, tetapi juga memberikan pelatihan sehubungan dengan pemanfaatan serta pemeliharaan sarana penampungan air maupun tempat untuk cuci tangan. Dalam pelaksanaan program Water for Schools, Unika Atma Jaya juga memperoleh dukungan dari pemerintah DKI Jakarta.

Program Water for Schools dengan sistem RWH dan HWS yang dilakukan Unika Atma Jaya merupakan program smart environment yang menjadi salah satu fokus dari program smart cities - di samping smart transportation, smart IT & communication, smart buildings, smart governance, dan smart energy. Program Water for Schools juga merupakan strategi yang harus dilakukan untuk secara cerdas merespon kompleksitas dari persoalan urbanisasi yang masif yang berdampak pada kualitas kehidupan manusia. Dari penjelasan tersebut di atas, penting untuk mensosialisasikan kepada masyarakat umum mengenai program water for schools dalam kaitannya dengan smart environment dan smart cities dalam bentuk sebuah diskusi panel.

TUJUAN

Secara umum, diskusi panel ini akan membahas pengalaman baik dari pelaksanaan program RWH dan HWS sebagai kegiatan smart environment yang menunjang program smart cities DKI Jakarta khususnya dan kota-kota besar lain pada umumnya.

Secara khusus diskusi panel ini bertujuan untuk:

1. mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan program water for schools yang telah dilakukan oleh Unika Atma Jaya
2. memperoleh masukan mengenai tindak lanjut program water for school dengan sistem RWH dan HWS

WAKTU dan TEMPAT PELAKSANAAN

pelaksanaan kegiatan direncanakan untuk diselenggarakan pada tanggal 15 February 2016 di Kampus Semanggi Unika Atma Jaya

PESERTA

Perwakilan UNICEF, WHO, Pemda, Perusahaan, Akademisi, Organisasi Masyarakat dan LSM. Diharapkan peserta yang hadir sekitar 50 orang.

JADWAL ACARA

08.30-09.00 : Registrasi dan kudapan pagi
09.00-09.15 : Sambutan Rektor Dr. A. Prasetyantoko
09.15-10.00 : Pengalaman Unika Atma Jaya dalam program Water for School dan RWH
dr. Evelyn Loanda dan drg. Liling Pudjilestari, DDPH.
10.00-11.00 : Master Plan Smart Cities PemProv DKI Jakarta Rain Water Harvesting
Bpk. Setiaji Kepala UPT Jakarta Smart City
11.00-12.00 : Diskusi dan Tanya Jawab
12.00-12.15 : Penutup